

## STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI KEDELAI DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI DI KABUPATEN LANGKAT

Leni Handayani<sup>1</sup>

Zulkarnain Lubisn<sup>2</sup>

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah<sup>1,2</sup>

Leni.handayani99@yahoo.com

### **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor internal dan eksternal serta mengetahui strategi yang tepat untuk mengembangkan kedelai di Kabupaten Langkat. Permintaan kedelai untuk konsumsi ataupun untuk diolah kembali meningkat dari tahun ke tahun. Akibatnya, pemerintah terpaksa harus memenuhi kebutuhan permintaan tersebut dengan melakukan impor sebanyak 110.075 ton harus diimpor untuk memenuhi permintaan ataupun mengantisipasi kenaikan permintaan. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT (Strength, Weakness, Oppertunities, Threat) kemudian diidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan komoditi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selisih faktor strategis internal (kekuatan – kelemahan) adalah sebesar 15,49 yang artinya pengaruh kekuatan lebih besar dibandingkan pengaruh kelemahan pada peningkatan produksi kedelai daerah. Sedangkan selisih faktor strategis eksternal (peluang – ancaman) sebesar 22,06 yang artinya pengaruh peluang lebih besar dibandingkan pengaruh ancaman pada peningkatan produksi kedelai di daerah penelitian.*

**Kata kunci:** pengembangan kedelai, usahatani, kesejahteraan petani

### **Abstract**

*The purpose of this study is to find out internal and external factors and to find out the right strategies for developing soybeans in Langkat Regency. Demand for soybeans for consumption or for reprocessing increases from year to year. As a result, the government was forced to fulfill the demand by importing 110,075 tons to be imported to meet demand or anticipate rising demand. This study uses a SWOT analysis (Strength, Weakness, Oppertunities, Threat) and then identified various factors systematically to formulate a strategy for developing commodities. The results showed that the difference in internal strategic factors (strengths - weaknesses) was 15.49, which meant that the effect of strength was greater than the effect of weaknesses in increasing regional soybean production. While the difference in external strategic factors (opportunities) is 22.06, which means that the influence of opportunities is greater than the effect of threats on increasing soybean production in the study area.*

**Keywords:** development of soybean, farming, farmer welfare

### **1. PENDAHULUAN**

Di Indonesia kedelai merupakan komoditi pangan yang strategis sehingga upaya untuk Berswasembada tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan, tetapi juga untuk mendukung agroindustri dan menghemat devisa

serta mengurangi ketergantungan yang makin besar pada impor. Menurut Rasahan (1999)<sup>(1)</sup> ketergantungan kepada bahan pangan dari luar negeri dalam jumlah besar akan melumpuhkan ketahanan nasional dan mengganggu stabilitas sosial, ekonomi dan politik. Ketahanan pangan dan kedaulatan pangan berpengaruh

langsung terhadap kesejahteraan rakyat.

Kasryno dan Pribadi (1991)<sup>(2)</sup> menyarankan empat kebijakan yang dapat di tempuh untuk meningkatkan produksi kedelai, yaitu : (1). Kebijakan harga yang berorientasi pada produsen, (2). Pengembangan paket teknologi (3). Subsidi sarana produksi, dan (4). Pengendalian impor dan perdagangan dalam negeri.

Strategi yang tepat dapat menjadi alat untuk menciptakan keunggulan sehingga menciptakan persaingan yang sehat (Rangkuti, 2008)<sup>(3)</sup>. Menurut Kotler (1997)<sup>(4)</sup>, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu usahatani adalah dengan analisis internal yang merupakan proses yang mana perencanaan strategi mengkaji pemasaran, pengembangan, produksi dan operasinya, sumberdaya usaha, serta faktor keuangan dan akuntansi untuk menentukan dimana suatu usahatani mempunyai kemampuan yang penting, sehingga dapat memanfaatkan peluang dengan cara yang paling efektif dan menangani ancaman dalam lingkungan sedangkan dalam lingkungan eksternal dapat menyediakan dasar-dasar bagi petani sebagai pengusaha untuk memanfaatkan peluang dan merencanakan tanggapan yang tepat sesuai dengan peluang yang ada dan juga membantu petani untuk melindungi usahatannya terhadap ancaman.

## 2. METODE

Penelitian ini dilakukan di 2 Kecamatan yang ada di Kabupaten Langkat yaitu Kecamatan Stabat dan Kecamatan Wampu. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Populasi penelitian sampel adalah petani kedelai yang melakukan usahatani di 2 Kecamatan di

Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Metode. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *Proportional Stratified Random Sampling* yaitu pemilihan sampel secara acak berstrata dari keseluruhan populasi yang ada dimana setiap strata diwakili oleh sampel yang jumlahnya ditetapkan secara proporsional. Strata dalam hal ini terdiri atas laus lahan jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 petani sampel. Untuk menyelesaikan permasalahan yang ada digunakan analisis SWOT (*strength, Weakness, Oppertunities, Threat*) kemudian diidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan komoditi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan pengolahan data yang diperoleh dari petani kedelai di daerah penelitian, dapat dilihat faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang mempengaruhi peningkatan produksi kedelai sebagai berikut :

**Tabel 1. Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman Pengembangan Produksi Kedelai**

Faktor-Faktor	Parameter
Faktor Internal 1. Kekuatan	a. Penggunaan Benih Bersertifikat b. Tingkat Kesuburan Lahan c. Sumberdaya Manusia dalam Memproduksi Kedelai d. Perbaikan Pola Tanam e. Modal yang Digunakan Petani
2. Kelemahan	a. Teknologi yang digunakan petani b. Pemanfaatan Potensi Alam c. Penggunaan Sarana Produksi d. Sistem Manajemen dalam Berusahatani

	e. Luas Lahan yang diusahakan
Faktor Eksternal	a. Adanya Industri Pengolahan Kedelai
1. Peluang	b. Harga Jual Kedelai
	c. Peraturan dan Kebijakan Pemerintah
	d. Organisasi Kelompok Tani
2. Ancaman	e. Permintaan Kedelai
	a. Kurangnya Penyuluhan
	b. Masuknya Kedelai Impor
	c. Perubahan Iklim dan Cuaca
	d. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi
	e. Serangan Hama dan Penyakit
	f. Ketersediaan Kios Sarana Produksi (Kios Saprodi)

Tabel 2 di bawah menunjukkan bahwa selisih faktor strategis internal (kekuatan – kelemahan) adalah sebesar 15,49 yang artinya pengaruh kekuatan lebih besar dibandingkan pengaruh kelemahan pada peningkatan produksi kedelai daerah. Sedangkan selisih faktor strategis eksternal (peluang – ancaman) sebesar 22,06 yang artinya pengaruh peluang lebih besar dibandingkan pengaruh ancaman pada peningkatan produksi kedelai di daerah penelitian.

**Tabel 2. Penggabungan Matriks Evaluasi Faktor Strategis Internal Peningkatan Produksi Kedelai**

Faktor-Faktor Strategis	Rating	Bobot	Skor
<b>Faktor Strategi Internal Strength (Kekuatan)</b>			
1. Penggunaan Benih Bersertifikat	4	14,29	57,16
2. Tingkat Kesuburan Lahan	2	7,14	14,28
3. Sumberdaya Manusia dalam Memproduksi Kedelai	2	7,14	14,28

4. Perbaikan Pola Tanam			
5. Modal yang Digunakan Petani	4	14,29	57,16
	2	7,14	14,28
<b>Total Skor Kekuatan</b>	<b>14</b>	<b>50</b>	<b>157,16</b>
<b>Weakness (Kelemahan)</b>			
1. Teknologi yang digunakan petani	2	8,33	16,66
2. Pemanfaatan Potensi Alam	4	16,67	66,68
3. Penggunaan Sarana Produksi	3	12,50	37,50
4. Sistem Manajemen dalam Berusahatani	2	8,33	16,66
5. Luas Lahan yang diusahakan	1	4,17	4,17
<b>Total Skor Kelemahan</b>	<b>12</b>	<b>50</b>	<b>141,67</b>
<b>Selisih (Kekuatan-Kelemahan)</b>			<b>15,49</b>

**Tabel 3. Penggabungan Matriks Evaluasi Faktor Strategi Eksternal Peningkatan Produksi Kedelai**

Faktor-Faktor Strategis	Rating	Bobot	Skor
<b>Faktor Strategis Eksternal Opportunity (Peluang)</b>			
1. Adanya Industri Pengolahan Kedelai	4	13,33	53,32
2. Harga Jual Kedelai			
3. Peraturan dan Kebijakan Pemerintah	3	10,00	30,00
4. Organisasi Kelompok Tani	2	6,67	13,34
5. Permintaan Kedelai	3	10,00	30,00
	3	10,00	30,00
<b>Total Skor Peluang</b>	<b>15</b>	<b>50</b>	<b>156,66</b>
<b>Threats</b>			

<b>(Ancaman)</b>				
1. Kurangnya Penyuluhan	3	11,54	34,62	
2. Masuknya Kedelai Impor	4	15,38	61,52	
3. Perubahan Iklim dan Cuaca	2	7,69	15,38	
4. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	7,69	15,38	
5. Serangan hama dan Penyakit	1	3,85	3,85	
6. Ketersediaan Kios Sarana Produksi (Kios Saprodi)	1	3,85	3,85	
<b>Total Skor Ancaman</b>	<b>13</b>	<b>50</b>	<b>134,6</b>	
<b>Selisih (Peluang – Ancaman)</b>			<b>22,06</b>	

#### 4. KESIMPULAN

1. Kekuatan dalam pengembangan kedelai di daerah penelitian adalah penggunaan benih bersertifikat, tingkat kesuburan lahan, sumberdaya manusia dalam memproduksi kedelai, perbaikan pola tanam dan pemanfaatan potensi lahan serta modal yang digunakan petani. Kelemahan dalam pengembangan kedelai di daerah penelitian adalah teknologi yang digunakan petani, pemanfaatan potensi alam, penggunaan sarana produksi, sistem manajemen dalam berusaha tani dan luas lahan yang diusahakan.
2. Peluang dalam pengembangan kedelai di daerah penelitian adalah adanya industri pengolahan kedelai, harga jual kedelai, peraturan dan kebijakan pemerintah, keikutsertaan petani dalam anggota kelompok tani dan permintaan kedelai. Ancaman dalam pengembangan produksi kedelai di daerah penelitian adalah kurangnya penyuluhan, masuknya kedelai impor, perubahan iklim dan cuaca, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, serangan

hama dan penyakit serta ketersediaan kios sarana produksi

3. Strategi yang diperoleh untuk pengembangan kedelai di daerah penelitian adalah strategi agresif atau strategi SO (*Strengths – Oppurtunities*) yaitu menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada

#### DAFTAR PUSTAKA

- Rasahan, CA, 1999. Kebijakan Pembangunan Pertanian Untuk Mencapai Ketahanan Pangan Berkelanjutan, Dalam : Tonggak Kemajuan Teknologi Produksi Tanaman Pangan, Konsep dan Strategi Peningkatan Produksi Pangan, Puslitbang Tanaman Pangan, Badan Litbang Pertanian, Hal 1 -1
- Kasryno dan Pribadi, 1991. Evaluasi Kebijakan Kedelai di Indonesia dan Alternatif Pengembangannya, hlm 1 -18 Risalah Lokakarya Pengembangan Kedelai, Potensi, Kendala, dan Peluang Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, Bogor
- Rangkuti, F, 2008. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kotler, P. 1997. Prinsip-Prinsip Manajemen, PT Gramedia